

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Suhairi Iswanto¹, Abid Djazuli², Choiriyah³

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

suhairiyiswanto1@gmail.com¹, abid.djazuli02@gmail.com², choiriyahmp@yahoo.co.id³

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 03 Juli 2022

Direview 06 Oktober 2022

Disetujui 26 Oktober 2022

Keywords :

Capital Structure, Profitability, Liquidity, and Company Size.

Purpose— This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and firm size on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Design/methodology— The type of research used is descriptive research and associative research. The data used in this study is secondary data obtained from the IDX official website (www.idx.co.id). Methods of data collection using the method of documentation. The data analysis used is quantitative analysis. The analysis technique is multiple linear regression analysis with the help of the Eviews version 20 application.

Findings - The results of the study together that the variables of profitability, liquidity, and company size have a significant positive effect on the capital structure of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. Profitability has a significant effect on capital structure, liquidity has a significant effect on capital structure, while firm size has not a significant effect on capital structure.


Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
 SCAN ME	p-ISSN:2548-1622 e-ISSN: 2716-4039Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang ingin berkembang, baik itu perusahaan yang bergerak di bidang produksi maupun jasa harus mampu mengelola perusahaan dengan baik. Pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan baik akan membuat perusahaan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, manajer keuangan sebagai pengambil keputusan bagi perusahaan akan dihadapi dengan keputusan-keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang ditentukan oleh perusahaan tersebut memiliki

tujuan yaitu untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham (Wiagustini & Pertamatawi, 2015: 88).

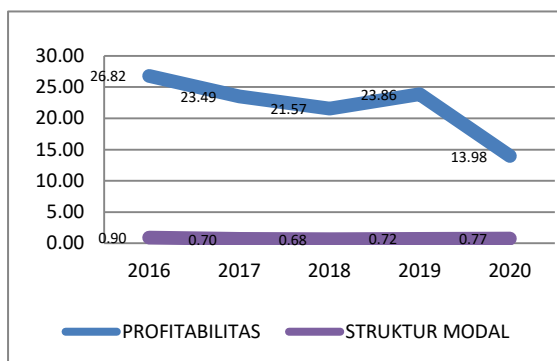
Keputusan-keputusan keuangan tersebut di antaranya adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan suatu perusahaan berkaitan dengan penentuan struktur modal. Menurut Riyanto (2010:296) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya (Kartika, 2016:49-58).

Faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Struktur modal dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat bunga, stabilitas *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Faktor-faktor yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Ketiga variabel ini dipilih karena masih terdapat perbedaan temuan yang dihasilkan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan oleh semua orang, serta merupakan salah satu usaha yang tidak mungkin mati karena kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Berikut data struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman:

Gambar 1. Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI 2016-2020.

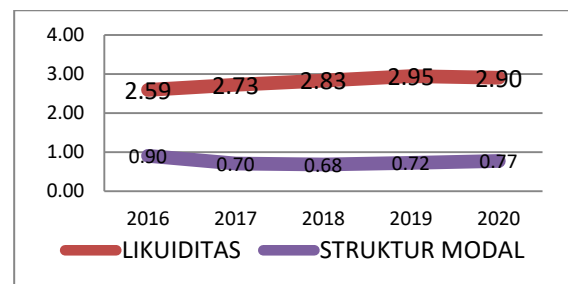


Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar di atas rata-rata nilai struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode

2016-2020 yang di hitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Rata-rata struktur modal terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,68% yang mana perusahaan menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan modal asing atau utang. Sedangkan rata-rata struktur modal tertinggi adalah tahun 2016 yaitu sebesar 0.9% ini artinya perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari utang atau modal asing dari pada modal sendiri.

Gambar 2. Struktur Modal dan Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI 2016-2020.

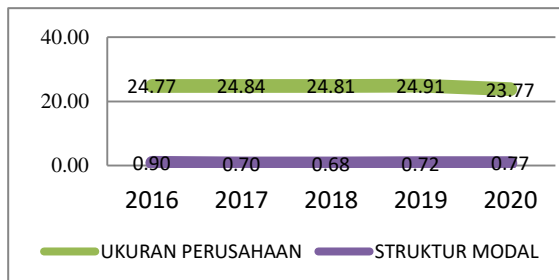


Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau *current ratio*. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.95%, sedangkan rata-rata likuiditas perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 2.59%.

Hal ini disebabkan oleh pengelolaan aktiva yang kurang baik sehingga laba yang dihasilkan aktiva kurang maksimal, ketersediaan kas yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek itu seperti utang yang telah jatuh tempo. Sedangkan rata-rata struktur modal terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.68% yang mana perusahaan menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan modal asing atau utang. Sedangkan rata-rata struktur modal tertinggi adalah tahun 2016 yaitu sebesar 0.9%.

Gambar 3. Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI 2016-2020.



Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dihitung menggunakan Ln (total penjualan) mengalami fluktuasi. Rata-rata terendah adalah pada tahun 2020 total penjualan perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan faktor makro yang sedang terjadi secara global penjualan yaitu sebesar 23.77%. Sedangkan rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 24.91%. Semakin besar ukuran perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Sedangkan nilai rata-rata struktur modal yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0.9% artinya perusahaan banyak menggunakan dana berasal dari hutang atau modal asing dari pada modal sendiri. Pada tahun 2018 struktur modal mengalami penurunan yaitu sebesar 0.68% yang mana perusahaan hanya menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan modal asing atau hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.

B. KAJIAN PUSTAKA

I. Struktur Modal

Menurut Subramanyam & Wild (2013:363) struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari rasio total utang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*), rasio total utang terhadap modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*). Untuk mengukur struktur modal maka digunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. Profitabilitas

Menurut Ervita dan Abdul Aziz (2017:13) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2019:201) definisi profit margin adalah "*Profit margin on sale* atau *ratio profit* atau *margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

3. Likuiditas

Weston (2019:129) menyebutkan bahwa rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio *likuiditas* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio *Likuiditas* ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

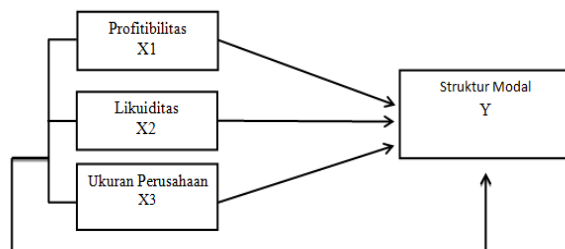
4. Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan Menurut Brigham & Houston (2017:4) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Jogiyanto (2016:282) dalam menganalisis ukuran perusahaan dengan menggunakan Logaritma natural dari total penjualan. Hal ini dikarenakan besarnya total penjualan masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim, untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka total penjualan perlu di logaritmanakan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan. Total penjualan dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai penjualan lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan total asset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Sales})$$

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Penulis, 2022.

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini untuk mengetahui nilai pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi 26 perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih dengan menggunakan metode

purposive sampling sehingga menghasilkan 11 perusahaan sampel dengan periode penelitian 2016-2020.

Teknis analisis data menggunakan software Eviews 10.0 dengan menggunakan data panel atau yang disebut model regresi data panel. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel yang terbaik antara model common, fixed atau random effect.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

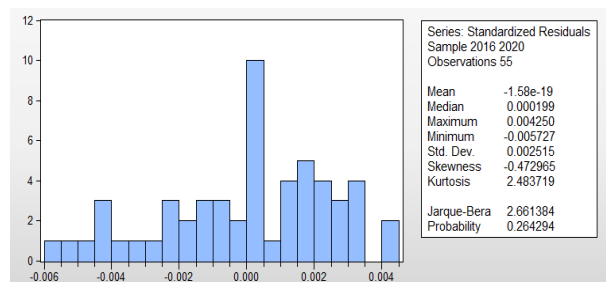
I. Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan gambar histogram normality test dengan ketentuan jika nilai probability > 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probability < 0.05 maka data dapat dikategorikan berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas, dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0.264294 dengan alpha 5% jadi $0.264294 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Data tersebut dapat diteruskan dan atau memenuhi syarat untuk analisis hipotesis.

Uji Multikolinieritas

Hasil analisis multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.043792	0.246499
X2	0.043792	1.000000	0.719838
X3	0.246499	0.719838	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0.80 (Ghozali, 2017: 77), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/30/22 Time: 23:30
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002822	0.000371	7.602127	0.0000
X1	1.20E-06	4.69E-06	0.256003	0.7990
X2	-0.000575	0.000267	-2.157211	0.0357
X3	1.79E-05	2.47E-05	0.726197	0.4710

R-squared	0.111287	Mean dependent var	0.002283
Adjusted R-squared	0.059009	S.D. dependent var	0.001491
S.E. of regression	0.001446	Akaike info criterion	-10.17003
Sum squared resid	0.000107	Schwarz criterion	-10.02404
Log likelihood	283.6759	Hannan-Quinn criter.	-10.11358
F-statistic	2.128776	Durbin-Watson stat	2.004039
Prob(F-statistic)	0.108021		

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Nilai P-Value variabel bebas sebesar 0,108021 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dan data tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dinilai dari angka DW pada tabel fixed effect dengan ketentuan jika nilai DW mendekati angka 2, maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika mendekati angka 0 atau 4 maka terjadi masalah autokorelasi dari penelitian, hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/31/22 Time: 00:03
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000362	0.001142	0.316846	0.7530
X1	2.30E-05	2.08E-05	1.105954	0.2752
X2	0.999064	0.000902	1107.228	0.0000
X3	1.85E-05	9.59E-05	0.192928	0.8480

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999995	Mean dependent var	1.550111
Adjusted R-squared	0.999993	S.D. dependent var	1.083649
S.E. of regression	0.002886	Akaike info criterion	-8.642617
Sum squared resid	0.000341	Schwarz criterion	-8.131659
Log likelihood	25.16720	Hannan-Quinn criter.	-8.445025
F-statistic	585674.9	Durbin-Watson stat	1.880402
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai DW sebesar 1.880402 artinya nilai DW mendekati angka 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Panel Data

Hasil Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara common effect model (CEM) dengan fixed effect model (FEM). Adapun hasil pengujian chow dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.783852	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.622100	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/31/22 Time: 00:41
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000927	0.000725	1.278854	0.2067
X1	-5.74E-06	9.15E-06	-0.626921	0.5335
X2	0.999133	0.000521	1918.037	0.0000
X3	1.58E-05	4.82E-05	0.328144	0.7441

R-squared	0.999994	Mean dependent var	1.550111
Adjusted R-squared	0.999993	S.D. dependent var	1.083649
S.E. of regression	0.002824	Akaike info criterion	-8.831306
Sum squared resid	0.000407	Schwarz criterion	-8.685318
Log likelihood	246.8609	Hannan-Quinn criter.	-8.774851
F-statistic	2650244.	Durbin-Watson stat	1.583974
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Hasil pengujian chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-square* adalah sebesar 0,000 sementara nilai alpha 0.05. Nilai nilai *cross-section chi-square* tersebut lebih kecil daripada nilai alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik yaitu *fixed effect model* (FEM) daripada *common effect model* (CEM). Oleh karena memilih *fixed effect model*, berikutnya dianalisis uji hausman.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM). Adapun hasil analisis pengujian hausman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	62.758027	3	0.0005

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000023	-0.000006	0.000000	0.1221
X2	0.999064	0.999133	0.000001	0.9253
X3	0.000019	0.000016	0.000000	0.9741

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hausman, dapat dilihat nilai *cross-section random* sebesar 0.9715 sementara nilai 0.05. Nilai *cross-section random* lebih besar daripada nilai alpha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM) adalah *random effect model* (REM). Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan model *random effect*.

Hasil Random Effect Model

Model Regresi Random Effect Model

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.000362	0.001142
Profitabilitas	2.300,25	2.08E-05
Likuiditas	0.999064	0.000902
UkuranPerusahaan	1.850,005	9.59E-05

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan dalam bentuk model persamaan berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0.000362 + 2.300.25X_1 + 0.999064X_2 + 1.850,05X_3$$

Uji Bersama-sama (Uji F)

Hasil analisis uji hipotesis simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Bersama-sama (Uji F)

F-Statistic	585674.9
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 585674.9 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sementara nilai F tabel dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) $v_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $v_2 = n - k = 55 - 4 = 51$. Jadi nilai $F_{tabel} = 2.78$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung 585674.9 lebih besar daripada nilai F hitung 2.78, selain itu nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob.
Profitabilitas	23.05954	0.0002
Likuiditas	1107.228	0.0000
Ukuran Perusahaan	0.192928	0.8480

Sumber: Data diolah Eviews, 2022.

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 23.05954 dan nilai signifikansi sebesar 0.0002. Sementara nilai t tabel sebesar 2,000 dan nilai alpha sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai t hitung variabel likuiditas sebesar 1107.228 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara nilai t tabel sebesar 2,000 dan nilai alpha sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 0.192928 dan nilai signifikansi sebesar 0.8480. Sementara nilai t tabel sebesar 2,000 dan nilai alpha sebesar 0.05. Oleh karena nilai t hitung variabel ukuran perusahaan lebih kecil daripada nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2019); Ingrid Liang dan Khairina Natsir (2019); Umi Dwi Astuti dan Axel Giovanni (2021); dan Velda Lianto (2020) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil analisis ini sejalan dengan data yang menunjukkan pergerakan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan selama kurun waktu tahun 2016 hingga 2020. Selama tahun penelitian tersebut data-data tersebut memiliki fluktuasi naik dan turun. Secara umum, kenaikan dan penurunan pada profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap perubahan-perubahan pada struktur modal.

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

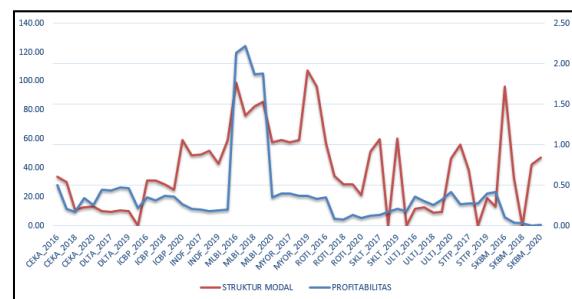
Analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endy Adhitya dan Linda Santioso (2019); Velda Lianto (2019) yang menemukan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara

efektif yang dihasilkan oleh besar kecilnya keuntungan dari aktivitas penjualan maupun investasi. Bagi perusahaan rasio profitabilitas memiliki sebagai indikator tingkat laba bersih setelah pajak dan total penjualan yakni jika perusahaan memperoleh laba bersih yang besar atas penjualan yang terjadi dalam perusahaan maka hal ini memberi pengaruh terhadap naik turunnya struktur modal. Slop positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif, yang menggambarkan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka secara signifikan memengaruhi peningkatan struktur modal.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pergerakan data penelitian yang ditampilkan pada grafik di bawah ini:

Gambar 6. Gambaran Profitabilitas dan Struktur Modal



Sumber: Data diolah, 2022.

Di lihat dari tabel-tabel tersebut, secara umum kenaikan ataupun penurunan pada profitabilitas menjadi penyebab yang signifikan adanya perubahan pada struktur modal. Misalkan saja pada profitabilitas perusahaan CEKA tahun 2017 mengalami penurunan, struktur modal juga mengalami penurunan; profitabilitas perusahaan CEKA tahun 2019 mengalami peningkatan, struktur modal juga mengalami peningkatan.

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

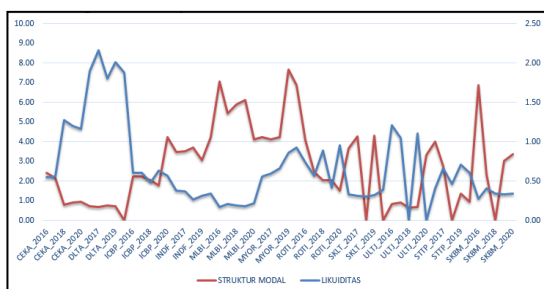
Secara parsial likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede Bgus Dwiputra Gunadhi (2019); Ni Putu Yulinda Prastika dan Made Reina Candradewi (2019); Ingrid Liang dan Khairina Natsir (2019); Velda Lianto (2019); Monica Setiawati (2020) yang menemukan bahwa secara parsial likuiditas

berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Weston (2019:129) menyebutkan bahwa rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan indikator besarnya aktiva lancar dan hutang lancarnya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki slop negatif terhadap struktur modal. Ini berarti bahwa apabila likuiditas perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan maka struktur modal mengalami penurunan. Hal ini bisa saja terjadi, karena pada saat perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi segala kewajibannya maka struktur modal mengalami penurunan.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pergerakan data penelitian yang ditampilkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 7. Gambaran Likuiditas dan Struktur Modal



Sumber: Data diolah, 2022.

Gambar tersebut menampilkan perkembangan struktur modal dan likuiditas selama kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2020. Di lihat dari gambar tersebut, secara umum kenaikan ataupun penurunan pada likuiditas menjadi penyebab yang signifikan adanya perubahan pada struktur modal. Misalkan saja pada likuiditas perusahaan CEKA tahun 2018 mengalami peningkatan, sementara struktur modal mengalami penurunan; likuiditas perusahaan DLT tahun 2020 mengalami penurunan, sementara struktur modal mengalami peningkatan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

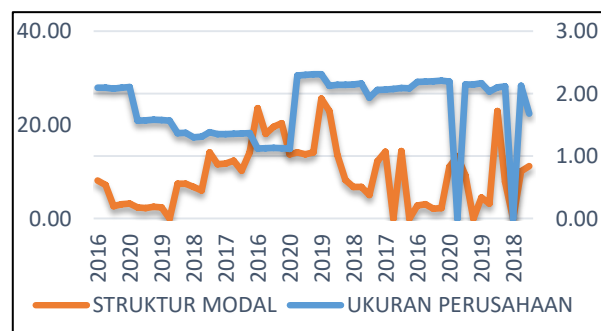
Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indiani Sembiring (2021); Velda Lianto (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai skala dan ukuran perusahaan dengan indikator Logaritma Penjualan, artinya besar kecilnya sebuah perusahaan dinilai dari kemampuan perusahaan tersebut melakukan penjualan atas barang dan jasa yang ditawarkan dan hal ini memberikan pengaruh terhadap naik turunnya struktur modal dalam perusahaan. Analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki slop positif terhadap struktur modal namun tidak signifikan.

Hal ini berarti bahwa pada saat ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka struktur modal meningkat namun peningkatan ukuran perusahaan tersebut tidak terlalu berkontribusi terhadap perubahan struktur modal. Hal ini didukung dari gambar keterkaitan ukuran perusahaan dengan struktur modal berikut ini:

Gambar 8. Gambaran Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat pergerakan ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Ukuran perusahaan bergerak naik turun namun lambat. Sementara struktur modal bergerak naik turun yang sangat drastis. Hal inilah diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh signifikan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Ada pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, sehingga jika perusahaan ingin meningkatkan struktur modal maka hal yang paling tepat dilakukan adalah dengan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, likuiditas juga memiliki pengaruh negatif. Artinya untuk meningkatkan struktur modal perusahaan maka dapat dilakukan dengan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas memiliki peranan yang cukup besar terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman ini.
2. Peneliti Selanjutnya Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan seperti variabel penelitian dan data penelitian, untuk itu kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal. Selain itu, data yang digunakan juga sebaiknya menggunakan data-data dari multi perusahaan dan multi tahun yang lebih banyak. Sehingga hasil penelitian dapat lebih beragam dan dapat berkontribusi pada berbagai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Aulia Rahma (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan makanan, minuman dan tembakau bursa efek indonesia periode 2012 – 2017
- 2) Brigham dan Houston. (2017). *Dasardasar Manajemen Keuangan*, Edisi kesepuluh. Salembah, Jakarta.
- 3) Endy Adhitya & Linda Santioso (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, size, struktur aktiva, dan volatilitas laba terhadap struktur modal.
- 4) Gede Bagus Dwiputra Gunadhi (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman.
- 5) Ghazali, I dan Ratmono, D. (2017) Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dpenegoro.
- 6) Indiani Sembiring (2021) dengan judul Pengaruh strukture aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan size perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- 7) Ingrid Liang dan Khairina Natsir (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.
- 8) Jogiyanto, (2016). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- 9) Kartika, A (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan pejualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 12(1), 49-58. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/99>
- 10) Monica Setiawati (2020) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018.

- 11) Ni Putu Yulinda Prastika dan Made Reina Candradewi (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI.
- 12) Sjahrial, D. dan Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan (Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan). Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta
- 13) Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Sufian Radwan Almanaseer (2019) Telah melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants of Capital Structure: Evidence from Jordan*” Empat.
- 14) Umi Dwi Astuti dan Axel Giovanni (2021) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”
- 15) Wiagustini, N. L. P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Universitas Udayana*, 9(2), 112–122.
- 16) Velda Lianto (2020) Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- 17) Weston, F.J., dan T. E. Copeland. 2019. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.